



Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 5 Tentang 6 Langkah Cuci Tangan Melalui Sosialisasi dan Pelatihan di SD 88 Kendari

Rahman¹, Muhammad Arroyan², Muharram Abdillah³, Nadia Dwi Maharani⁴, Nailah Sakinah Auliya⁵, Nila Yulistiani⁶, La Ode Ikhwan Razak⁷, Neyla Rayana Karamina⁸, Hilda Salfira⁹, M Dirda Surya Putra¹⁰, Manahil Khair Hasan¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Nadia Dwi Maharani

E-mail : maharanidwi307@gmail.com

Abstrak

Perilaku sehat harus dikenalkan kepada anak-anak di sekolah dasar sedari dini untuk menghindari penyebaran penyakit menular. Salah satu tanda penting dalam menerapkan hidup bersih dan sehat adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang menganggap kegiatan mencuci tangan sebagai hal sepele dan belum melaksanakannya sesuai prosedur yang benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun sesuai standar World Health Organization (WHO). Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan praktik mencuci tangan yang benar. Subjek kegiatan adalah siswa kelas V SDN 88 Kendari dengan jumlah responden 35 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki (57%) dan 15 siswa perempuan (43%). Keberhasilan kegiatan diukur melalui pengamatan terhadap antusiasme dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan. Hasil menunjukkan bahwa 57% siswa mampu mempraktikkan mencuci tangan secara berurutan sesuai prosedur, sedangkan 43% siswa belum melakukannya secara berurutan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci - hidup sehat, demonstrasi, cuci tangan, sosialisasi kesehatan, pelatihan siswa

Abstract

Healthy lifestyle behaviors should be introduced from an early age to elementary school students as an effort to prevent infectious diseases. One important indicator of clean and healthy living behavior is the habit of washing hands with soap. However, many elementary school students still consider handwashing to be a trivial activity and do not perform it according to proper procedures. This community service activity aimed to increase students' awareness and understanding of the importance of handwashing with soap in accordance with the standards recommended by the World Health Organization (WHO). The methods used included socialization, demonstration, and mentoring of proper handwashing practices. The subjects of the activity were fifth-grade students at SDN 88 Kendari, with a total of 35 respondents consisting of 20 male students (57%) and 15 female students (43%). The success of the activity was measured through observation of students' enthusiasm and their ability to perform the handwashing steps correctly. The results showed that 57% of students were able to perform the handwashing steps sequentially and correctly, while 43% were not yet able to do so. This activity had a positive impact on improving students' knowledge and skills related to clean and healthy living behaviors.

Keywords - healthy living, demonstration, handwashing, health education, student training

PENDAHULUAN

Mencuci tangan dengan sabun adalah praktik kebersihan dasar yang dilakukan dengan membersihkan telapak tangan dan jari menggunakan air serta sabun untuk menghilangkan kuman. Kegiatan ini dikenal sebagai salah satu cara efektif dalam mencegah berbagai penyakit. Penerapan cuci tangan dengan sabun secara benar merupakan metode paling sederhana namun ampuh untuk menghambat penularan penyakit. Penggunaan air dan sabun terbukti lebih efektif dibandingkan hanya air saja, karena mampu mengangkat kotoran dari permukaan kulit dan secara signifikan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit, termasuk virus, bakteri, dan parasit pada kedua tangan (Siregar *et al.*, 2024).

Pada saat observasi di SD N 88 Kendari, Siswa-siswi sering kali tidak mencuci tangan sebelum dan setelah menikmati makanan ringan di sekolah. Beberapa dari mereka bahkan tidak mencuci tangan dengan sabun atau antiseptik saat hendak makan. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya frekuensi mencuci tangan menggunakan sabun di kalangan siswa, perlu dilakukan edukasi mengenai pentingnya kebersihan tangan. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh para pelajar di lingkungan sekolah bertujuan untuk membentuk kemampuan dan kemandirian mereka dalam mencegah berbagai penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berkontribusi aktif dalam mewujudkan sekolah yang sehat (Asti *et al.*, 2025).

Tangan manusia adalah bagian dari tubuh yang memiliki kemampuan luar biasa untuk membawa kuman dan menyebabkan penyebaran mikroorganisme patogenik. Hal ini dikarenakan tangan sering kali menjadi media yang terpapar dengan berbagai benda dan permukaan yang bisa terkontaminasi oleh mikroorganisme, seperti gagang pintu, peralatan makan, uang, bahkan saat bersentuhan dengan orang lain. Ketika pelajar memiliki mikroorganisme berbahaya di tangannya, mereka bisa menularkannya ke objek atau permukaan lain yang mereka sentuh. Pelajar lain yang menyentuh barang yang terpapar bisa terinfeksi kuman saat menyentuh bagian tubuhnya, khususnya wajah (Sari, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan pentingnya penerapan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara benar, karena setiap tahun sekitar 100 ribu anak dilaporkan meninggal akibat penyakit infeksi, termasuk diare. Temuan WHO tahun 2017 menunjukkan bahwa praktik CTPS mampu menurunkan insiden diare hingga 45%. Ketika tindakan CTPS diterapkan sebagai intervensi terpadu, angka kejadian diare bahkan dapat berkurang hingga 94%. Selain itu, data WHO juga mengungkapkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat mengurangi risiko Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) serta Flu Burung hingga 50%. (Nugroho *et al.*, 2024).

Perilaku siswa sekolah dasar dalam menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun atau antiseptik masih tergolong rendah. Studi yang dilakukan Ernida dan kolega pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD tidak rutin melakukan cuci tangan menggunakan sabun. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang tata cara mencuci tangan yang benar, yaitu enam langkah yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO). Tahapan tersebut mencakup membasahi tangan, mengaplikasikan sabun, menggosok seluruh bagian telapak dan punggung tangan, membersihkan sela-sela jari serta permukaan jari, kemudian membilasnya secara menyeluruh dengan air mengalir.

Undang Undang Kesehatan No. 36/2009 menjelaskan bahwa kesehatan merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, sosial dan spiritual yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan secara optimal. Kementerian Kesehatan RI telah mengambil upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, seperti mengadakan Program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ada sepuluh program utama tentang PHBS yang dilaksanakan dan disosialisasikan kepada masyarakat, salah satunya adalah cara mencuci tangan dengan baik dan benar dan menjaga kebersihan, yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kebersihan diri (Wiritanaya *et al.*, 2024).

Praktik mencuci tangan dengan sabun perlu dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar agar efektif dalam menghilangkan kuman penyebab penyakit :

1. Ratakan sabun atau antiseptik di kedua tangan dengan cara digosok-gosokkan.
2. Punggung tangan dan sela-sela jari digosok dengan bersih.
3. Kedua telapak tangan dan sela-sela jari digosok dengan bersih.
4. Kedua tangan pada punggung jari di gosok dengan posisi silang tangan terkunci.
5. Tangan kanan di genggam menggunakan ibu jari dengan cara memutarnya dan menggosok tangan secara bergantian.
6. Ujung kuku pada bagian kanan dibasuh dan diputar pada telapak kanan kiri, kemudian dilakukan secara bergantian.

Penerapan kebiasaan mencuci tangan dengan baik dan benar dapat memberikan berbagai manfaat dalam pencegahan penyakit menular, seperti diare dan cacingan. Cuci tangan menggunakan sabun merupakan bagian dari perilaku hidup sehat yang tidak hanya dinilai dari teknik pelaksanaannya, tetapi juga dari kualitas air yang digunakan dalam proses mencuci tangan tersebut (Darma, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu sosialisasi, demonstrasi, serta pendampingan langsung dalam praktik mencuci tangan menggunakan sabun sesuai enam langkah yang dianjurkan. Program ini melibatkan 10 mahasiswa dari Universitas Halu Oleo bersama dosen pendamping, Rahman S.K.M., M.Kes. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di SDN 88 Kendari pada tanggal 5 Desember. Sasaran utama pengabdian adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Untuk menilai keberhasilan kegiatan, digunakan lembar observasi yang memuat penilaian terhadap keterampilan siswa dalam melakukan praktik cuci tangan dengan sabun.

Tabel 1.
Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Deskripsi
1.	Sosialisasi	Materi mengenai enam langkah cuci tangan disampaikan oleh mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat melalui metode presentasi PPT dan penjelasan interaktif.
2.	Demonstrasi	Mahasiswa melakukan demonstrasi 6 langkah cuci tangan dengan mengikuti instrumen musik dan video yang ditampilkan di layar
3.	Pendampingan	Mahasiswa mendampingi siswa-siswi praktik mencuci tangan menggunakan 6 langkah dengan menyanyikan lagu mencuci tangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Per센 (%)
Laki-laki	20	57%
Perempuan	15	43%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel karakteristik responden didapatkan bahwa terdapat jenis kelamin Laki-laki sebanyak 20 responden dan jenis kelamin Perempuan sebanyak 15 responden, dengan total keduanya sebanyak 35 responden. Selain itu, didapatkan persentase dari jenis kelamin Laki-laki sebesar 57%, dan

persentase dari jenis kelamin Perempuan sebesar 43%. Maka dari itu, didapatkan total persentase dari perjumlahan keduanya sebesar 100% dari total 35 responden pada siswa kelas 5 di SDN 88 Kendari.

Tabel 3.

Gambaran Pengetahuan Siswa Sebelum Di Lakukan Sosialisasi

Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Baik	14	40 %
Buruk	21	60 %
Total	35	100 %

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum dilakukan sosialisasi, sebagian besar siswa kelas 5 SDN 88 Kendari masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait materi yang di berikan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa saat dilakukan tanya jawab awal serta rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Sebanyak 21 siswa (60 %) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan 14 siswa (40%) sudah memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4.

Gambaran Pengetahuan Setelah Di Lakukan Sosialisasi

Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Baik	13	37 %
Buruk	22	63 %
Total	35	100 %

Setelah dilakukan kegiatan demonstrasi, terjadi peningkatan pengetahuan siswa, berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi, sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi dengan baik. Sedangkan 7 siswa (20%) masih memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Tabel 5.

Gambaran Perilaku Cuci Tangan Sebelum Di Lakukan Demonstrasi

Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Baik	13	37 %
Buruk	22	63 %
Total	35	100 %

Sebelum di lakukan demonstrasi cuci tangan, sebagian besar siswa belum menerapkan perilaku cuci tangan dengan benar. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang belum mengetahui langkah langkah cuci tangan yang tepat. Sebanyak 22 siswa (63%) menunjukkan perilaku cuci tangan kurang baik, sedangkan 13 siswa (37%) sudah memiliki perilaku yang baik.

Tabel 6.

Gambaran Perilaku Cuci Tangan Setelah Di Lakukan Demonstrasi

Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Baik	30	86 %
Buruk	5	14 %
Total	35	100 %

Setelah dilakukan demonstrasi cuci tangan, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Sebagian besar siswa sudah mampu mempraktikkan langkah langkah cuci tangan dengan benar. Sebanyak 30 siswa (86%) menunjukkan perilaku cuci tangan yang baik, sedangkan 5 siswa (14%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Sosialisasi 6 Langkah langkah cuci tangan menggunakan sabun

Kegiatan sosialisasi dimulai pada jam 10.30 WIB. Tujuan dari sosialisasi ini yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara membersihkan yang baik dan benar dengan 6 langkah yang dianjurkan oleh WHO. Pemberian materi dilakukan oleh mahasiswa Universitas Halu Oleo Program Studi Kesehatan Masyarakat. Materi yang diberikan berfokus pada bagaimana cara mencuci tangan dengan enam langkah yang dianjurkan didukung dengan menyajikan media PowerPoint dan video edukasi tentang cara mencuci tangan.



Gambar 1.
Kegiatan sosialisasi cara mencuci tangan

Siswa SDN 88 Kendari diajak untuk membiasakan diri untuk menerapkan PHBS, khususnya dalam menjaga tangan agar tetap bersih. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun agar terhindar dari kuman dan bakteri yang menyebabkan gangguan pencernaan, pernafasan dan keluhan kulit seperti gatal-gatal. Materi yang diberikan sudah disederhanakan agar siswa bisa lebih memahami, serta didukung dengan gambar-gambar yang menarik untuk meningkatkan pemahaman para siswa. Materi yang disampaikan meliputi langkah-langkah membersihkan tangan dengan benar menggunakan enam tahap mencuci tangan sesuai yang dianjurkan WHO. Metode dalam mencuci tangan dilakukan dengan menggunakan sabun atau bahan antiseptik sejenisnya yaitu:

1. Sabun atau antiseptik diratakan pada kedua tangan dengan cara menggosokkan telapak tangan satu sama lain.
2. Bagian punggung tangan serta sela-sela jari dibersihkan dengan cara digosok hingga merata.
3. Kedua telapak tangan kembali digosok sambil membersihkan sela-sela jari secara menyeluruh.
4. Punggung jari pada masing-masing tangan digosok dengan posisi jari saling mengunci.
5. Ibu jari dibersihkan dengan cara digenggam dan diputar oleh tangan satunya secara bergantian.
6. Ujung jari dan kuku digosokkan pada telapak tangan secara memutar, kemudian dilakukan secara bergantian pada kedua tangan.



Gambar 2.

Langkah mencuci tangan yang baik dan benar

Kegiatan sosialisasi dirancang secara interaktif dengan melibatkan sesi tanya jawab kepada siswa dan siswi. Pertanyaan yang diajukan, yaitu “Apa dampak yang dapat terjadi jika kita tidak mencuci tangan dengan baik dan benar setelah bermain?”, dijawab oleh siswa secara antusias dan serempak dengan jawaban “sakit perut, kak”. Namun, ketika pertanyaan yang sama diajukan secara individu, sebagian siswa terlihat masih ragu dalam memberikan jawaban. Melalui kegiatan sosialisasi mengenai praktik mencuci tangan, diharapkan dapat tumbuh kesadaran dan kepekaan siswa terhadap pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini, meskipun dimulai dari kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan (Sari, 2023). Selain itu, kegiatan pengabdian juga diselingi dengan permainan edukatif untuk mengatasi rasa jemu dan kelelahan siswa selama mengikuti kegiatan.

Demonstrasi 6 langkah cuci tangan dengan sabun

Metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berbagai topik kesehatan, pada kegiatan yang dilakukan di SD N 88 Kendari Mereka akan mempelajari langkah-langkah yang harus diikuti, terkait 6 langkah cuci tangan dengan sabun (Halim et al., 2023).



Gambar 3.

Demonstrasi cara mencuci tangan dengan 6 langkah

Setelah siswa diberikan penjelasan mengenai cara mencuci tangan yang benar, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video demonstrasi cuci tangan. Penggunaan materi dan media audiovisual tersebut mendapat respons positif dari para siswa. Mereka terlihat antusias, aktif mengikuti setiap gerakan, bahkan turut menirukan langkah-langkah cuci tangan sambil bernyanyi. (Rotinsulu, 2025). Kemudian pemateri mendeminstrasikan langsung kepada siswa SDN 88 Kendari berkaitan dengan tips hidup sehat melalui cuci tangan dengan sabun.

Pemateri kemudian memperagakan enam langkah mencuci tangan sesuai prosedur yang dianjurkan WHO. Siswa tampak memperhatikan dengan serius dan menunjukkan antusiasme, karena sebelumnya mereka belum mengetahui teknik mencuci tangan yang benar menggunakan sabun atau antiseptik.

Pendampingan 6 langkah langkah cuci tangan dengan sabun

Mendampingi siswa pada saat belajar terbukti dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dan hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka (Mayadiana *et al.*, 2023). Dalam kegiatan pendampingan ini, dilakukan penilaian terhadap sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang cara mencuci tangan menggunakan enam langkah yang benar. Setelah ditunjukkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar, para siswa diminta untuk mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan menggunakan enam langkah mencuci tangan dengan benar yang sesuai dengan anjuran dari WHO secara bersama-sama dengan bimbingan langsung dari tim panitia pengabdian.



Gambar 4.

Para siswa di dampingi mahasiswa untuk mempraktikkan cuci tangan

Kegiatan mencuci tangan bersama-sama dengan diiringi lagu mencuci tangan berjalan dengan lancar seperti pada gambar. Siswa antusias bernyanyi sambil mempraktikkan mencuci tangan 6 langkah. Adanya peningkatan rata-rata tindakan mencuci tangan merupakan pengaruh dari edukasi metode bernyanyi. Menurut (Manullang *et al.*, 2024). Metode pembelajaran yang efektif berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta membantu mereka membangun pemahaman secara mandiri berdasarkan informasi yang diperoleh. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi, yaitu strategi pembelajaran yang menampilkan secara langsung tahapan atau proses suatu aktivitas sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas konsep dan alur proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Andreas Sutisno menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang

disampaikan serta membantu menjelaskan konsep yang bersifat kompleks secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Selain metode demonstrasi, pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui metode bernyanyi juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan pengetahuan tersebut berkontribusi terhadap perubahan perilaku, khususnya dalam praktik mencuci tangan yang benar. Metode bernyanyi menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif bagi anak-anak karena bersifat menyenangkan dan menyerupai aktivitas bermain, sehingga peserta didik lebih tertarik dan mudah menerima materi yang diberikan (Febriani, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan perilaku hidup sehat perlu dikenalkan kepada siswa sejak dini. Salah satu kebiasaan penting dalam menjaga kesehatan adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau antiseptik. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif, di mana mayoritas siswa dapat mengikuti dan mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa 57% siswa mampu melakukan prosedur cuci tangan secara berurutan sesuai standar, sedangkan 43% lainnya masih belum mengikuti urutan langkah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi seperti ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan sebagai langkah pencegahan penyakit. Melalui kegiatan tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam terkait perilaku hidup bersih dan sehat, terutama mengenai kebiasaan mencuci tangan. Walaupun tidak semua siswa dapat mempraktikkan teknik cuci tangan secara sempurna, program ini terbukti meningkatkan kesadaran, kemampuan, serta motivasi mereka untuk menerapkan pola hidup sehat baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak SD Negeri 88 Kendari yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai enam langkah cuci tangan yang benar kepada siswa. Kami sangat menghargai dukungan, bantuan, serta kerja sama dari kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami berharap melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa SD Negeri 88 Kendari dapat memahami dan membiasakan perilaku cuci tangan yang benar sebagai bagian dari penerapan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Manullang, Hasudungan Simatupang, & Pestaria Naibaho. (2024). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 51–67. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.593>

Asti, A. D., Yuliana, E. D., & Nugroho, I. A. (2025). Edukasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Siswa SDN 9 Kelapa Kabupaten Bangka Barat. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 41–47. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i1.467>

Darma, I. Y. (2022). *Jurnal Abdimas Saintika Jurnal Abdimas Saintika*. 5–7.

DENPASAR, P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

Febriani, C. A. (2022). *Christin Angelina Febriani*.

Halim, A. N., Purwanti, Y., Azizah, N., & Sidorjo, U. M. (2023). *Kesehatan Media Poster Dan Metode*. 9(2), 71–78.

Mayadiana Suwarma, D., Munir, M., Ayu Wijayanti, D., Pandapotan Marpaung, M., Weraman, P., & Putu Agus Dharma Hita, I. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1234–1239.

Nugroho, Y. C., . M., Rofiyati, W., & Indrayana, S. (2024). Tangan 1. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 54–62.

RiaAngelina Jessica Rotinsulu. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Melalui Media Audio Visual Tentang Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak – Kanak Katolik St . Fransiskus Xaverius Pineleng Improving Knowledge Through Audio-Visual Media About How to Wash Hands Properly For.*

Sari, U. A. (2023). 17232. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 06 No(03), 272–280. <http://repository.uin-malang.ac.id/17232/1/17232.pdf>

Siregar, D. Y., Suarni, A., Haqqi, A. Z., & Putri, D. S. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA) Volume 6 No . 3 Desember 2024 Edukasi 6 Langkah Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Di Tk Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA) Volume 6 No . 3 Desember 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 6(3), 3–6.

Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). *Edukasi Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu Education On How To Wash Hands Well and Correctly At Elementary School 67 Kota Bengkulu.*

Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). *Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera Knowledge and Attitudes of Hand Washing with Soap of Students Sumatra Institute of Technology*. 7(2), 309–316.

.